

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, BAGAIMANA
SEBENARNYA, ALLAH BERBICARA DENGAN
MANUSIA DIBALIK TABIR

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
29 Oktober 2021

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, BAGAIMANA SEBENARNYA, ALLAH BERBICARA DENGAN MANUSIA DIBALIK TABIR

© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah bagaimana sebenarnya, Allah berbicara dengan manusia dibalik tabir, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang bagaimana sebenarnya, Allah berbicara dengan manusia dibalik tabir, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya, Allah berbicara dengan manusia dibalik tabir, yaitu ayat berikut:

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusia Allah berbicara dengannya kecuali dengan wahyu atau di balik tabir atau dengan mengutus seorang rasul, kemudian diturunkan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi. , Maha Bijaksana.(Ash Shuura: 42:51)

" Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur." (Al A'raaf: 7: 144)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Jadi ketika Aku telah menyempurnakan acara itu dan mengembuskan ke dalamnya rok Ku; maka kamu harus sujud kepadanya." (Shaad: 38: 72)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; kamu sangat sedikit bersyukur." (As Sajdah: 32: 9)

"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya, Allah berbicara dengan manusia dibalik tabir, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Allah berbicara dengan manusia dibalik tabir menggunakan simbol dengan frekuensi tertentu yang diterjemahkan oleh *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)* terus dimasukan kedalam pikiran dan ingatan atau hippocampus dalam otak manusia, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

ALLAH TIDAK BISA DISAMAKAN DENGAN SEMUA CIPTAANNYA DI ALAM SEMESTA

Nah sekarang, kita masih terus berusaha untuk memeras pikiran guna membongkar rahasia dibalik ayat: *" Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku..."(Al A'raaf : 7: 144)*

Ternyata Allah telah *"...memilih kamu...dan untuk berbicara langsung dengan-Ku..."(Al A'raaf : 7: 144)*

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Bagaimana Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Jadi, Allah bisa berbicara dengan manusia apabila *"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Nah, karena manusia sudah ditutup matanya dari depan, dari belakang, sehingga tidak bisa melihat *"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutup mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)* maka sebenarnya, manusia sudah berada *"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Jadi, sebenarnya antara Allah dan manusia sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* Artinya adalah karena mata kita hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata kita tidak bisa melihat cahaya tersebut.

Nah, sekarang, antara Allah dan manusia sudah ada tabir,

Timbul pertanyaan,

Bagaimana Allah berbicara langsung dengan manusia?

Jawabannya adalah,

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat: **"...Aku...berbicara langsung dengan-Ku..."(Al A'raaf : 7: 144)**

Jadi,Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa, tetapi Allah tidak mempergunakan bahasa lisan.

Mengapa Allah tidak mempergunakan bahasa lisan ketika berbicara dengan Nabi Musa?

Jawabannya adalah

Tersembunyi dalam rahasia didalam ayat: **"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."** (Qaf: 50:16)

Jadi, Allah berbicara dengan memakai penterjemah, yaitu **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**

Jadi, **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** yang ada didalam tubuh Nabi Musa, yang menjadi penterjemah, semua simbol-simbol yang disampaikan oleh Allah kepada **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** untuk diucapkan kepada Nabi Musa.

Karena Allah, tidak mungkin berbicara dengan bahasa lisan, atau dengan bahasa apapun, atau dengan bahasa isyarat apapun, karena Allah adalah tidak sama dengan semua makhluk ciptaanNya. Allah adalah Allah.

Yang mengetahui Allah adalah **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** Jadi, melalui penterjemah **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa.

Begitu juga, ketika Nabi Musa berbicara dengan Allah, **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** yang menterjemahkan dan disampaikan kepada Allah.

Nah, sekarang terbongkar sudah rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **" Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku..." (Al A'raaf : 7: 144)** m

Yaitu, pembicaraan tersebut adalah melalui penterjemah **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**

Tanpa penterjemah **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** tidak akan mungkin terjadi pembicaraan langsung antara Allah dengan Nabi Musa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rahasia dibalik ayat: **" Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku..."(Al A'raaf : 7: 144)**

Ternyata Allah telah **"...memilih kamu...dan untuk berbicara langsung dengan-Ku..."(Al A'raaf : 7: 144)**
Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Bagaimana Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Jadi, Allah bisa berbicara dengan manusia apabila **"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Nah, karena manusia sudah ditutup matanya dari depan, dari belakang, sehingga tidak bisa melihat **"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutup mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)** maka sebenarnya, manusia sudah berada **"...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Jadi, sebenarnya antara Allah dan manusia sudah ada **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** Artinya adalah karena mata kita hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata kita tidak bisa melihat cahaya tersebut.

Nah, sekarang, antara Allah dan manusia sudah ada tabir,

Timbul pertanyaan,

Bagaimana Allah berbicara langsung dengan manusia?

Jawabannya adalah,

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat: **"...Aku...berbicara langsung dengan-Ku..."(Al A'raaf : 7: 144)**

Jadi, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa, tetapi Allah tidak mempergunakan bahasa lisan.

Mengapa Allah tidak mempergunakan bahasa lisan ketika berbicara dengan Nabi Musa?

Jawabannya adalah

Tersembunyi dalam rahasia didalam ayat: **"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)**

Jadi, Allah berbicara dengan memakai penterjemah, yaitu **"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)**

Jadi, **"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)** yang ada didalam tubuh Nabi Musa, yang menjadi penterjemah, semua simbol-simbol yang disampaikan oleh Allah kepada **"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)** untuk diucapkan kepada Nabi Musa.

Karena Allah, tidak mungkin berbicara dengan bahasa lisan, atau dengan bahasa apapun, atau dengan bahasa isyarat apapun, karena Allah adalah tidak sama dengan semua makhluk ciptaanNya. Allah adalah Allah.

Yang mengetahui Allah adalah **"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)** Jadi, melalui penterjemah **"...ruh Ku...(Al**

Hijr : 15: 29), Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa.

Begitu juga, ketika Nabi Musa berbicara dengan Allah, *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)* yang menterjemahkan dan disampaikan kepada Allah.

Nah, sekarang terbongkar sudah rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: ***"Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku..." (Al A'raaf : 7: 144)*** m

Yaitu, pembicaraan tersebut adalah melalui penterjemah *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)*

Tanpa penterjemah *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)* tidak akan mungkin terjadi pembicaraan langsung antara Allah dengan Nabi Musa.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se